

**Intervensi Aristokrasi-Etnis Quraisy
dalam Kodifikasi Mushāf 'Uṣmānī (Studi Kritik
Analisis Historis Terhadap Buku Introduction Au Coran)**

Abdul Hafiz, Arrazy Hasyim, M. Ziyad Ulhaq

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

abdulhafiz@mhs.iiq.ac.id

arrazyhasyim@iiq.ac.id

ziyad.ulhaq@iiq.ac.id

ABSTRACT

Regis Blachere in his book *Introduction au Coran* tried to investigate flaws in the background of *Mushaf Usmani* who was suspected of having a veiled political element. Based on this in this study, the author will discuss the criticism and study of criticism of the Aristocracy-Ethnic Intervention of the Quraysh of Mecca in the codification of *mushāf 'Uṣmānī*. The method used is to compile the divine method of hadith and codification according to Muslim scientists with Blachere theory who suspects the intervention of the Aristocracy-ethnic Quraysh Mecca in the implementation of the *Mushaf Mushaf Usmani* codification project, seen with the *Mushaf Usmani* writing commission team consisting of the majority of the Quraisy tribe among them: Sa'id bin Ass, Abdurrahman bin Haris, Abdullah bin Zubair. It began when Hudzaifah bin Al-Yaman conducted a military expedition and arrived in the Kuffah area using the readings of Abdullah bin Mas'ud's Personal *Mushaf* and in the Sham area using the readings of Ubay bin Ka'ab's *Personal Mushaf*. The caliph's concern about the difference in *ahruf sab'ah* that occurred increasingly led to the division of the ummah. Usman showed Zaid bin Tsabit as chairman not by personal decision of the caliph but had gone through deliberations with other companions of the prophet, the appointment of commission members also did not symbolize the political style of Usman Next Zaid saw there was a racial difference when rewriting *Mushaf Usmani*, so Usman ordered to consult with members of the Quraysh class because the Qur'an descended in their midst.

Keywords: *mushāf 'uṣmānī, aristocracy-ethnic quraysh, regis blachere*

ABSTRAK

Regis Blachere dalam bukunya *Introduction au Coran* mencoba menelusik kekurangan dalam latar belakang *Mushaf Usmani* yang dicurigai memiliki unsur politis yang terselubung. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis akan membahas kritik dan studi kritik terhadap Intervensi Aristokrasi-Etnis Quraisy Mekkah dalam kodifikasi *Mushāf 'Uṣmānī*. Metode yang dipakai ialah mengkomparasikan metode ilahil hadist dan kodifikasi menurut ilmuan muslim dengan teori Blachere yang mencurigai adanya intervensi aristokrasi-etnis Quraisy Mekkah dalam pelaksanaan proyek kodifikasi *Mushaf Usmani*, terlihat dengan tim komisi penulisan *Mushaf Usmani* yang beranggotakan mayoritas suku quraisy diantaranya: Sa'id bin Ass, Abdurrahman bin Haris, Abdullah bin Zubair. Bermula saat Hudzaifah bin Al-Yaman melakukan ekspedisi militer dan tiba di daerah Kuffah yang menggunakan bacaan *Mushaf Pribadi* Abdullah bin Mas'ud dan di daerah Syam yang menggunakan bacaan *Mushaf Pribadi* Ubay bin Ka'ab. Kekhawatiran

khalifah akan perbedaan *ahruf sab'ah* yang terjadi kian menimbulkan perpecahan ummat. Usman menunjukkan Zaid bin Tsabit sebagai ketua bukanlah atas keputusan pribadi khalifah melainkan telah melalui musyawarah dengan sahabat nabi lainnya, penunjukkan anggota komisi juga tidak melambangkan gaya politik Usman Selanjutnya Zaid melihat ada perbedaan rasm ketika menulis ulang Msuhaf Usmani sehingga Usman memerintahkan agar berkonsultasi dengan anggota dari golongan Quraisy karena Al-Qur'an turun di tengah mereka

Keywords: *mushāf 'uṣmānī, aristokrasi-ethnis quraish, regis blachere*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an atau yang saat ini dikenal dengan *Mushāf 'Usmani* (Jeffery 1937) memiliki sejarah panjang selama ±1.400 tahun silam hingga dibakukan pada zaman khalifah 'Ustman bin 'Affān. Tidak sedikit orang-orang yang mencoba mencari titik terlemah Al-Qur'an dimulai dari isi (*ayat*), Arthur Jeffery misalnya mengungkap bahwa adanya bahasa asing dalam Al-Qur'an bahkan ia merasa perlu adanya kamus tafsir yang berdasarkan asal Bahasa tersebut, hingga sejarah kodifikasinya. Oleh karena itulah, seharusnya para sarjana muslim tidak cukup mempelajari Al-Qur'an secara *simplistic*, karena proses kodifikasi Al-Qur'an yang sangat panjang dan rumit (Weleh 1981). Sedangkan para orientalis umumnya justru lebih banyak memfokuskan dirinya untuk mengecek keabsahan Al-Qur'an dengan pendekatan historis terhadap validitas bukti-bukti sejarah.

Blachère dalam tesisnya yang dibukukan dengan judul *Introduction au Coran*, melakukan kajian historitas riwayat dan kajian terhadap fakta sejarah terhadap kitab suci umat islam tidak bisa disamakan dengan Bible, membutuhkan kondisi faktual yang mengiringi segala aspek turunnya wahyu yang terjaga dengan adat lisan *hifz qur'an bi sanad (la tradisi lisan)* (Blachère 1959) sebagai wahyu (ayat suci Al-Qur'an) yang di agungkan pada bentuk tulisan ṣuhuf atau *Mushāf (la sanction de l'écriture)* (Nubowo 2014).

Kecurigaan, Blachère menyingkap kredibilitas 'Usman bin Affān sebagai "*khalifah*:" proyek tersebut. Ia berargumentasi bahwa 'Usman bin Affān keliru melantik anggota komisi atau mempunyai maksud yang samar pada misinya. Khalifah 'Ustman walaupun diketahui ialah tipikal sahabat terdekat Rasulullah yang dermawan, tetapi ia pemalu dan sangat sensitive atau mudah dipengaruhi orang di sekelilingnya (Blachère 1959). Sifat nepotisme aristokrasinya 'Uṣmān bin Affān terlihat dalam kebijakannya memilih ketika Sa'id bin al-'Aṣṣ, Abdullah bin al-Zubair dan 'Abdurrahmān bin al-Haris yang sejatinya para bangsawan mekkah dan kerabatnya dilantik sebagai anggota komisi (Blachère 1959). Zaid bin Sabit sendiri meski dari Madinah, loyalitasnya terhadap Khalifah dan keluarganya tidak kalah dengan mereka (Nubowo 2014).

Pertanyannya, apa latarbelakang kebijakan kodifikasi periode Usman diberlakukan dan apa relevansinya dalam kehidupan beragama umat islam dengan kebijakan pemberlakuan 'Mushaf Usmani tersebut?

Pernyataan yang diutarakan dalam mengkritik proses *jam'ul Qur'an* masa khalifah Usman dirasa bersimpangan jauh dengan apa yang telah diyakini oleh umat Islam sebelumnya. Perdebatan penulisan catatan wahyu ke dalam suhuf pada Masa Abu Bakr selanjutnya hingga perdebatan *Ahruf Sab'ah* masa Nabi telah tuntas di rapihkan demi kemaslahatan umat islam. Pemverifikasian bacaan Mushaf Usmani yang dianggap memiliki sisi gelap atau hanya kebijakan unsur politik-etnis yang dibelokkan oleh Regis Blachere menimbulkan keraguan atau ketidak otentikan Mushaf Usmani. Maka dari itu, penelitian mencoba menyingkap kebijakan 'Usman dalam pelaksanaan kodifikasi yang bersentuhan dengan Intervensi Aristokrasi-Etnis Quraisy Mekkah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Jurnal Penelitian Andar Nubowo, *Teori Kodifikasi Mushaf 'Usmani: Telaah Kritis Atas Karya Regis Blachere, 2014*, karya tulis yang membahas kritik Regis Blachere isi penjelasannya memaparkan secara kompherensif beberapa kritikan yang pernah di ungkapkan Regis Blachere dalam kodifikasi *Mushah 'Usmani*, akan tetapi bantahan terhadap kritikan orientalisme dirasa kurang tegas menegaskan kritikan yang ada dan bantahan yang disajikan banyak memiliki sudut pandang orientalis yang telah ada sebelumnya. Serta jawaban yang disajikan masih dirasa belum menyetntuh awal rancangan kodifikasi periode khalifah 'Usman, yang merupakan penyebab dari kritik yang berkelanjutan terhadap *Mushaf Usmani* (Andar Nubowo 2014).

Kitab Klasik yang membahas sejarah kodifikasi Mushaf Usmani yaitu *Kitab Tarikh Mushaf Asy-Syarif*, karya Syaikh Abdul Fatah Al-Qodi, Ketua *Lajnah Tashih Mushaf* di Al-Azhar. Referensi yang disajikan merincikan pelaksanaan *jam'ul qur'an* era Abu Bakr selanjutnya perbedaan *ahruf sab'ah*, melihat adanya perbedaan mushaf pribadi antar sahabat dan merincikan bacaan yang mengharuskan kodifikasi di lakukan dan juga beberapa kondisi alasan penunjukkan komisi penulis yang beranggotakan mayoritas etnis-quraisy (Al-Qoodi, n.d.).

Kritikan Subhi al-Shalih terhadap karya Blachère dalam bukunya *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an* dapat disebut sebagai satu-satunya respon kritis terhadap Règis Blachère. Sebagaimana telah ditulis dimuka, Salih membantah apa yang dipercayai Règis Blachère sejarah kodifikasi *Mushāf 'Usmani* pada masa 'Usmān bin Affān lebih karena alasan dan

motif politik etnisitas dari pada bersifat keagamaan. Salih menuduh Blachère hanya merekayasa kisah khayalan (*al-qisah al-hayaliyah*). Sayangnya, Shalih tidak mengkritik sikap diskriminatif Blachère dan ketidakobjektifannya dalam melihat seluruh Riwayat yang merekam sejarah Al-Qur'an, sehingga sanggahan dan kritiknya tidak detail dan tajam (Al-Salih 1988).

C. METODE

Metodologi penelitian yang diusung peneliti merupakan jenis kepenelitian pustakawan atau sering di kenal istilah *library research*. Dalam upaya mendapatkan sumber data yang valid dalam riset ini, penulis menggunakan sumber data yaitu sumber data primer yaitu Tesis Règis Blachère *Introduction au Coran* (1959). Proses pengumpulan data atau bahan penelitian, penulis fokus menggunakan metode dokumentatif dalam riset kali ini, dimana penulis menghimpun sumber referensi mengolah dan mencatat data yang sesuai tema penelitian yang dikaji (Sugiyono 2012).

Adapun dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan yang menuntut untuk berfikir cermat dan kritis ini penulis gunakan untuk mencari jawaban secara mendasar, integral, dan sistematis tentang kritik Règis Blachère dalam menyimpulkan keterkaitan Aristokrat-Etnis Quraisy dalam proses kodifikasi *Mushāf 'Uṣmānī*. Selanjutnya untuk menganalisis secara historis data-data yang terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif-komparatif yang langkah-langkahnya sebagai berikut: Pertama, Penulis akan mengumpulkan data historis biografi hingga riwayat pendidikan pembelajaran Règis Blachère, kemudian mengumpulkan kritik yang terkait intervensi aristokrat-etnis quraisy. Kedua, Penulis akan menganalisis dengan kritikriwayat Jam'ul Qur'an era Abu Bakr dan Kodifikasi Mushaf Usmani menurut pandangan Sejarah Islam sebagai metode yang membantah kritik Règis Blachère tentang kesalahan khalifah dalam menunjukkan tim komisi penyusunan *Mushāf 'Uṣmānī*

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Sejarah Akademik dan Riwayat Hidup Regis Blachere

Règis Blachère lahir pada akhir abad ke-19, tanggal 30 Juni 1900 di Prancis. ayahnya seorang pegawai rendahan di bagian urusan perdagangan yang kemudian hari dipindahtugaskan sebagai pegawai di Maroko (Badawi and Amroeni 2003). Setelah menyelesaikan sekolah tingkat keduanya di kota Casablanca, ia memutuskan untuk bekerja sebagai seorang penterjemah. Tetapi, keadaan tersebut tidak memisahkan dirinya dengan

guru-gurunya yang selalu mengarahkannya untuk menjadi seorang tenaga pengajar (Cohen 1974).

Règis Blachère ditugaskan menjadi pengawas sekolah di Madrasah Maula Yusuf di Rabat. Selang beberapa tahun kemudian, ia meneruskan pendidikan tingginya di Universitas Aljazair dan memperoleh gelar sarjana mudanya pada tahun 1922. Pada 1924 setelah ia mengikuti kuliah-kuliah yang diampu William Marçais, ia memperoleh gelar sarjana. Ia kembali ke Rabat dan menjadi staf pengajar, lagi-lagi, di Madrasah Maula Yusuf (Cohen 1974).

Tesis utamanya studi tentang penyair Arab, karya ini tidak hanya menunjukkan evolusi penyair tetapi juga menggambarkan lingkungan politik dan agama saat itu di Syiria. Tulisannya di buat dengan ringkas dan jelas, dimana penulis menggunakan metode sejarah sastra Arab yang diterapkan pada penulis Abad Pertengahan barat (*Moyen Âge occidental*). Dimulai tahun 1956 hingga 1965 Règis Blachère adalah direktur *Institutes des Etudes Islamiques* di *Academie de Paris* yang didirikan pada tahun 1929 oleh William Marçais, Louis Massignon dan Maurice Gaudet (Elisséeff 2015).

Blachère juga menyusun buku yang diabdikan untuk studi Al-Qur'an. Karya ini dapat di dianggap sebagai salah satu realisasi penting islamologi Perancis. Karya yang berjudul *Introduction au Coran* terbit tahun 1949 dan 1959, menyajikan metode kritik yang sangat tegas terhadap seluruh sumber-sumber historis, filologis, literatur yang didasarkan pada elaborasi terhadap *Mushāf Al-Qur'an* dan latar belakang penetapannya menjadi teks yang diterima (*textus receptus*), serta sejarah singkat Kitab Suci, yang ditujukan untuk pembaca awam yang akan menemukan ide-ide penting lainnya (Andar Nubwowo 2014).

2. Studi Qira'at masa Rasulullah dan Kodifikasi Mushaf era Usman

Dengan menggunakan metode historisisme internal Blachere mempertanyakan tujuan apa sebenarnya dalam pelaksanaan kodifikasi ini, Betulkah ada niat yang samar didalam pelaksanaan dan pengerjannya?

Pertama yang perlu dilihat bahwa proyek kodifikasi ini bermula dari kekhawatiran seorang sahabat Hudzaifah saat memimpin ekspedisi militernya ke Azerbaijan (wilayah Syam) dan Armenia (wilayah kuffah) (Murad 2014) ia melihat adanya perselisihan tentang cara baca Al-Qur'an di kalangan masyarakat Azerbaijan yang menginduk dengan *Mushaf Ubay bin Ka'ab* sedangkan penduduk Armeni menginduk kepada bacaan *Mushaf Abdullah bin Mas'ud*. Mengingat saat itu dengan ekspansi islam yang semakin luas, tentunya akan terjadi di daerah lain juga. Dan perbedaan masalah Qira'at bukanlah permasalahan prinsip ataupun dominan, perkara tersebut telah tuntas di Masa Rasulullah. Akan tetapi Bacaan

Mushaf Pribadi sahabat nabi tersebut memiliki sisipan Hadist Qudsi, Nasikh Mansukh dan Doa.

Kejadian seperti ini sebelumnya pernah dialami oleh Uman dan Hisyam bin Hakim. Permasalahan tentang cara baca ini langsung diatasi dengan melapor kepada Rasulullah SAW. Saat itu Nabi menjelaskan dua model bacaan tersebut benar dan beliau bersabda Al-Qur'an turun dengan *sab'ah ahruf*. Al-Suyuthi menerangkan cara membaca Al-Qur'an dengan berbagai lajiah merupakan dispensasi ketika awal-awal turunnya dalam rangka memudahkan cara baca Al-Qur'an untuk bangsa Arab yang memiliki aneka lajiah. Selanjutnya Usman menilai masa percobaan untuk mengenali cara baca al-qur'an dengan berbagai dialek sudah berakhir maka perlu ada satu bacaan yang menyatukan bacaan standar Al-Qur'an demi menghindari perpecahan dan sifat saling menyalahkan sehingga Usman menyetujui usulan Huzaiifah tentang Kodifikasi Mushaf Usmani (Al-Suyūty 1974).

3. Perbedaan Bacaan Mushaf Pribadi Sahabat Nabi dan Mushaf Usmani

Mengapa Sahabat Abdullah bin Mas'ud menambahkan sisipan tersebut? Karenanya menjadi sebab utama pelaksanaan kodifikasi Mushaf 'Usmani dimulai. Hal itu juga mengingat ialah dokumen mushaf pribadi sehingga wajar sahabat Abdullah bin Mas'ud menambahkan sisipan pribadinya dalam Mushaf Pribadi.

Beberapa perbedaan Bacaan Mushaf Pribadi Sahabat antara lain sebagai berikut:

a. Mushaf Abdullah bin Mas'ud (Al-Qoodi, n.d.; Al-Sijistani 1985)

No	Mushaf 'Usmani	Mushaf Pribadi
في سورة البقرة		
1	<p>﴿... قَالَ اسْتَبْدِلُونِ الَّذِي هُوَ آدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ ...﴾</p> <p style="text-align: right;">(البقرة/2: 61-61)</p>	اهبطوا مصر
2	<p>﴿وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾</p> <p style="text-align: right;">(البقرة/2: 127-127)</p>	<p>وإذ يرفع إبراهيم القواعد من البيت وإسماعيل يقولان ربنا</p>
3	<p>﴿الْحُجَّجُ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا﴾</p>	فلان رفوث ولا فسوق ولا جدال في الحج

	<p>تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٦٧﴾</p> <p>(البقرة/2: 197-197)</p>	
4	<p>﴿الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٦٧﴾</p> <p>(البقرة/2: 197-197)</p>	تزودوا وخير الزاد التقوى
5	<p>﴿وَأَتَمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ... ﴿١٦٦﴾﴾ (البقرة/2: 196-196)</p> <p>(196)</p>	وأقيموا الحج والعمرة للبيت
في سورة آل عمران		
6	<p>﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿١﴾﴾</p> <p>(آل عمران/3: 2-2)</p>	الحى القيوم
7	<p>﴿هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾﴾</p> <p>(آل عمران/3: 7-7)</p>	وان حقيقة تأويله إلا عند الله
8	<p>﴿شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾﴾</p> <p>(آل عمران/3: 18-18)</p>	شهد الله أن لا إله إلا هو

9	<p>﴿إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ الْأَسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكُتُبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾﴾</p> <p>(آل عمران/3: 19-19)</p>	<p>إن الدين عند الله الحنيفية</p>
10	<p>﴿فَنَادَتْهُ الْمَلِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٣٩﴾﴾</p> <p>(آل عمران/3: 39-39)</p>	<p>وناداه الملائكة يا زكريا إن الله</p>
11	<p>﴿وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٥٧﴾﴾ (آل عمران/3: 57-57)</p>	<p>واما الذين امنوا وعملوا الصلحت فآوفيهم</p>
12	<p>﴿وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِيَدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِينِ سَبِيلٌ... ﴿٧٥﴾﴾ (آل عمران/3: 75-75)</p>	<p>ومن اهل الكتب من ان تأمنه بقنطار يوفيه اليك ومنهم من ان تأمنه بقنطار لا يوفيه إليك الا ما دمت عليه قائما</p>
13	<p>﴿وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٤٨﴾﴾ (آل عمران/3: 48-48)</p>	<p>ونعلّمه الكتاب</p>
14	<p>﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٦﴾﴾ (آل عمران/3: 156-156)</p>	<p>والله بصير بما تعملون</p>

15	﴿يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ﴾ ﴿١٧١﴾ (آل عمران/3: 171-171)	يستبشرون بنعمة من الله وفضل الله لا يضيع اجر المؤمنين
16	﴿.....سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَتَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ﴾ ﴿١٨١﴾ (آل عمران/3: 181-181)	وقتلهم الأنبياء بغير حق ويُقال لهم ذوقوا
17	﴿يَمْرَيْمُ اقْنِطِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ﴾ ﴿٤٣﴾ (آل عمران/3: 43-43)	يا مريم اقنتي لربك واركعي واسجدي في الساجدين
18	﴿إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ﴾ ﴿٤٥﴾ (آل عمران/3: 45-45)	إذ قالت الملائكة ان الله ليبشرك
في سورة النساء		
19	﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ كُلًّا فِي بَطْنِهِ يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا﴾ ﴿١٠﴾ (النساء/4: 10-10)	إن الذين يأكلون أموال اليتامى إنما يأكل في بطنه نارًا وسوف يصلى سعيرًا
20	﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً....﴾ ﴿٢٤﴾ (النساء/4: 24-24)	والمحصنت من النساء إلا ما ملكت ايمانكم كتب الله عليكم احل لكم ما وراء ذلكم ان تبتغوا باموالكم تحصنين غير مسفحين

21	<p>﴿أَلَا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ﴾ (النساء/4: 146-146)</p>	<p>فاوليك مع المؤمنين وسيؤتي الله المؤمنين اجرا عظيم</p>
22	<p>﴿فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۗ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ﴾ (النساء/4: 74-74)</p>	<p>أويغلب نؤته نؤتيه اجرا عظيما</p>
23	<p>﴿وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ ۗ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ ۗ ...﴾ (النساء/4: 81-81)</p>	<p>فاذا برزوا من عندك بيت مبيت منهم منهم غير الذي تقول</p>
24	<p>﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُّضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ﴾ (النساء/4: 40-40)</p>	<p>إن الله لا يظلم مثقال نملة</p>
25	<p>﴿...بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ﴾ (النساء/4: 114-114)</p>	<p>ومن يفعل ذلك ابتغاء مرضات الله فسيؤته</p>
26	<p>﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أَجُورَهُمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ۖ﴾ (النساء/4: 152-152)</p>	<p>بين احد منهم اوليك سنؤتيهم</p>
في سورة المائدة		
27	<p>﴿قَالَ اللَّهُ إِنِّي مَنَزَلْتُهَا عَلَيْكُمْ ۖ فَمَنْ يَكْفُرْ بَعْدَ مِّنْكُمْ فَأِنِّي أَعَذِّبُهُ عَذَابًا لَا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ ۖ﴾ (المائدة/5: 115-115)</p>	<p>قال سأنزلها عليكم</p>

في سورة الأنعام		
28	<p>﴿ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ﴿١٦﴾﴾ (الانعام/6: 23-23)</p>	ما كان فتنتهم
29	<p>﴿... حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّقْتَهُ رُسُلُنَا لَهُمْ لَا يَفْرَطُونَ ﴿٦١﴾﴾ (الانعام/6: 61-61)</p>	الموت يتوفاه رسلنا
30	<p>﴿قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ مَا عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ يَفْضُ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ ﴿٥٧﴾﴾ (الانعام/6: 57-57)</p>	يقضى بالحق
31	<p>﴿وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾﴾ (الانعام/6: 27-27)</p>	يا ليتنا نرد فلا نُكذب بآيات ربنا
32	<p>﴿قُلْ أَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانًا لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُوهُ إِلَى الْهُدَىٰ انْتِنَا ... ﴿٧٦﴾﴾ (الانعام/6: 71-71)</p>	كالذي استهواه الشيطان
33	<p>﴿... وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَاءَ كُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَاءُ لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٩٤﴾﴾ (الانعام/6: 94-94)</p>	لقد تقطع ما بينكم
34	<p>﴿... وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ صَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾﴾ (الانعام/6: 125-125)</p>	كأنما يتصعد

35	<p>﴿وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيُقُولُوا دَرَسْتَ وَلَذُنَّبِيَّتَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٥٥﴾﴾ (الانعام/6: 105-105)</p>	ليقولوا درس
36	<p>﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصُحُوكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾﴾ (الانعام/6: 153-153)</p>	وهذا سراطي مستقيماً
في سورة الأعراف		
37	<p>﴿وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَدْرُ مُوسَى وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَيَذُرْكُمُ الْهَتَكُ قَالَ سَنُقْتِلُ آبَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ فَاهِرُونَ ﴿١٧٧﴾﴾ (الأعراف/7: 127-127)</p>	وقد تركوك أن يعبدوك وآهتك
38	<p>﴿قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾﴾ (الأعراف/7: 23-23)</p>	قالوا ربنا الا تغفر لنا وترحمنا
39	<p>﴿وَالَّذِينَ يَمْسُكُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٧٠﴾﴾ (الأعراف/7: 170-170)</p>	إن الذين استمسكوا بالكتاب
في سورة الأنفال		
40	<p>﴿وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا ... ﴿٥٩﴾﴾ (الأنفال/8: 59-59)</p>	ولا يحسب الذين كفروا سبقوا
41	<p>﴿إِن تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ الْفَتْحُ وَإِن تَنْتَهُوا فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَإِن تَعُودُوا نَعُدْ وَلِنُغْنِيَنَّ عَنْكُمْ فِتْنَتَكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَإِنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٦﴾﴾</p>	الله مع المؤمنين

	(الانفال/8: 19-19)	
في سورة التوبة		
42	﴿وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ قُلْ أُذُنٌ خَيْرٌ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١١﴾﴾ (التوبة/9: 61-61)	قل أذن خير ورحمة لكم
43	﴿وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفْسُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَبِرُسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ ﴿٥٤﴾﴾ (التوبة/9: 54-54)	تتقبل
44	﴿لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١١٠﴾﴾ (التوبة/9: 110-110)	ولو قُطعت قلوبهم
45	﴿... الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَرِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١١٧﴾﴾ (التوبة/9: 117-117)	من بعد ما زاغت قلوب طائفة
46	﴿أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ مَرَّةٍ أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾﴾ (التوبة/9: 126-126)	أولم ترا أنهم يُفتنون
في سورة يونس		
47	﴿هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّى إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرِينِ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ	حتى إذا كنتم في الفلك وجرين بكم

	مَكَانٍ وَظَنُوا أَنَّهُمْ أَحِيطَ بِهِمْ ... ﴿٢٢﴾ ﴿٢٣﴾) يونس/10: 22-22	
في سورة هود		
48	﴿وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ﴾ ﴿٢٥﴾ (هود/11: 25-25)	ولقد أرسلنا نوحًا إلى قومه إلى لكم نذير مبين فقال يا قوم
49	﴿قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيْتِهِ مِنْ رَبِّي وَأَنْبِيَّ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِهِ فَعَمِيتَ عَلَيْكُمْ﴾ ﴿٢٨﴾ (هود/11: 28-28)	من ربي وعميت عليكم
50	﴿قَالَتْ يُوَيْلَتِي ٱلَّذِى ٱنآءَ عَجَوزٌ وَهَذَا بَعْلِى شَيْخًا إِنْ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ﴾ ﴿٢٧﴾ (هود/11: 72-72)	وهذا بعلى شيخ
51	﴿قَالُوا يَلُوْطُ إِنآءَ أَرْسَلْ رَبِّكَ لَن يَصِلُوا إِلَيْكَ فَٱسْرِ بِٱهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلنَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرآتِكَ إِنَّهُ مُصِيبُهُآ مَا أَصَابُهُمْ ...﴾ ﴿٢٨﴾ (هود/11: 81-81)	فاسر باهلك بقطع من النيل إلا امراتك انه مصيبتها ما اصابهم
في سورة يوسف		
52	﴿قَالَ قَابِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَٱلْقَوْهٖ فِي غَيْبَتِ ٱلْحُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ ٱلسَّيَآرَةِ إِنْ كُنْتُمْ فُعِلِينَ﴾ ﴿١٠﴾ (يوسف/12: 10-10)	غيابات
53	﴿فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَٱجْمَعُوا أَن يَجْعَلُوهُ فِي غَيْبَتِ ٱلْحُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ﴾ ﴿١٥﴾	غيابة

	(يوسف/12: 15-15)	
في سورة الرعد		
54	﴿قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ ... ﴿١٦﴾﴾ (الرعد/13: 16-16)	أفتختم
55	﴿وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ وَسَيَعْلَمُ الْكُفْرُ لِمَنْ عُقِبِيَ الدَّارِ ﴿٤٢﴾﴾ (الرعد/13: 42-42)	وسيعلم الكافرون
في سورة الاسراء		
56	﴿تَسْبُحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾﴾ (الاسراء/17: 44-44)	سبحت له الأرض وسبحت له السموات
في سورة النحل		
57	﴿الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾﴾ (النحل/16: 32-32)	الذين توفاهم الملائكة
في سورة الكهف		
58	﴿لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ﴿١٨﴾﴾ (الكهف/18: 38-38)	لكن هو الله ربي
في سورة مريم		

59	﴿ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾﴾ (مریم/19: 34-34)	ذلك عيسى بن مريم قال الحق الذي فيه يمترون
60	﴿تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَدشَقُ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًا ﴿٩٠﴾﴾ (مریم/19: 90-90)	تكاد السموات لتتصدع منه
في سورة طه		
61	﴿يَبَيِّنَ إِسْرَائِيلَ قَدْ أَنْجَيْنَاكَ مِنْ عَدُوِّكَ وَوَعَدْنَاكَ جَانِبَ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْمَنَّ وَالسَّلْوَى ﴿٨٠﴾﴾ (طه/20: 80-80)	قد نجيتكم
في سورة الحج		
62	﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾﴾ (الحج/22: 39-39)	أذن للذين قاتلوا بأنهم ظلموا
في سورة النور		
63	﴿سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١﴾﴾ (التور/24: 1-1)	أنزلناها وفرضناها لكم
في سورة الفرقان		
64	﴿وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا يَبْرِئُ بِرَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾﴾ () (الفرقان/25: 48-48)	وهو الذي أرسل الرياح مبررات
في سورة الشعراء		
65	﴿فَاتَّبَعُوهُمْ مُشْرِقِينَ ﴿٦٠﴾﴾ (الشعراء/26: 60-60)	واتبعوهم مشرقين

في سورة النمل		
66	﴿ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطَّتْ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجَدْتِكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِنَا يَاقِينِ ﴾ ﴿٢٢﴾ (النمل/27: 22-22)	فيمكث غير بعيد
في سورة القصص		
67	﴿ فَعَمِيَتَ عَلَيْهِمُ الْأَنْبَاءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَاءَلُونَ ﴾ ﴿٢٨﴾ (القصص/28: 66-66)	وعميت عليهم الأنبياء
في سورة السجدة		
68	﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مِمَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ ﴿١٧﴾ (السجدة/32: 17-17)	فلا تعلم نفس ما يخفى لهم
في سورة سبأ		
69	﴿ قُلْ إِنْ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَآمَ الْغُيُوبِ ﴾ ﴿٤٨﴾ (سبأ/34: 48-48)	يقذف بالحق وهو علام الغيوب
في سورة يس		
70	﴿ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكِهِونَ ﴾ ﴿٥٥﴾ (يس/36: 55-55)	في شغل فاكهون
71	﴿ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَآئِكِ مُتَكَبِّرُونَ ﴾ ﴿٥٦﴾ (يس/36: 56-56)	وعلى الأرائك للساعة
72	﴿ سَلِّمْ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴾ ﴿٥٨﴾ (يس/36: 58-58)	سلاما قولاً من رب رحيم
في سورة الزخرف		
73	﴿ وَجَعَلُوا الْمَلَآئِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبْدُ الرَّحْمَنِ إِنَاثًا أَشْهَدُوا خَلْقَهُمْ سَتُكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْأَلُونَ ﴾ ﴿١١﴾	ما شهد خلقهم

	(الزخرف/43: 19-19)	
74	﴿وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ ...﴾ ﴿٦١﴾ ﴿٦٢﴾ (الزخرف/43: 61-61)	وانه عليم للساعة
في سورة الجاثية		
75	﴿وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُمْ مَا نَدْرِي مَا السَّاعَةُ ...﴾ ﴿٦٣﴾ ﴿٦٤﴾ (الجاثية/45: 32-32)	وإذا قيل أن وعد الله حق وأن الساعة لا ريب فيها
في سورة الحجرت		
76	﴿يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾ ﴿٦٥﴾ ﴿٦٦﴾ (الحجرت/49: 13-13)	ولتعارفوا وخياركم عند الله أتقاكم
في سورة القمر		
77	﴿فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَى شَيْءٍ نَكْرًا﴾ ﴿٦٧﴾ ﴿٦٨﴾ خُشَعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُنتَشِرٌ ﴿٦٩﴾ ﴿٧٠﴾ (القمر/54: 6-7)	خاشعة أبصارهم
في سورة نوح		
78	﴿وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا ۗ وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا﴾ ﴿٧١﴾ ﴿٧٢﴾ (نوح/71: 23-23)	ولا يغوثا ويعوقا

b. Mushaf Ubay bin Ka'ab(Al-Qoodi, n.d.; Al-Sijistani 1985).

No	Mushaf 'Usmani	Mushaf Pribadi
في سورة البقرة		

1	﴿... فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا...﴾ (البقرة/2: 158-158)	فلا جناح عليه ألا يطوف بهما
2	﴿لِلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِنْ فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ (البقرة/2: 226-226)	الذين يقسمون من نسائهم
في سورة النساء		
3	﴿... وَأَحِلَّ لَكُمْ مَّا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ...﴾ (النساء/4: 24-24)	فما استمتعتم به منهن إلى أجل مسمى
في سورة المائدة		
4	﴿... فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ...﴾ (المائدة/5: 89-89)	فصيام ثلاثة أيام متتابعات

Kemudian apa alasan utama khalifah ‘Usman menunjuk komposisi komisi kodifikasi *Mushaf ‘Usmani* lebih condong terhadap Kaum Aristokrat-Etnis Quraisy?

Proses pelaksanaan kodifikasi *Mushaf ‘Usmani* setelah mendengar usulan sahabat Hudzaifah, pertama yang dilakukan ialah pembentukan tim komisi dimana terdiri dari Komisi Inti atau Pengarah dan Komisi Pelaksana atau istilah populernya Tim (Steering Committee) SC dan Tim (Organizing Committee) OC.

Adapun anggota Tim Komisi Pengarah/ Tim (Steering Committee) SC ialah (Al-Bukhari and Masyhar(terj) 2011): Zaid bin Sabit, Sa’id bin Ass, Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Haris

Sedangkan untuk anggota Tim Komisi Pelaksana/ Tim (Organizing Committee) OC (Daud and Wa'idz 2002): Abdullah bin Amr, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Malikbin Amir, Anas bin Malik, Katsir bin Aflah, Ubay bin Ka'ab dan Nafi' bin Zubair.

Proses kodifikasi selanjutnya memerintahkan untuk pergi kepada tiap-tiap sekretaris nabi (Al-Asqalani and Amiruddin(terj) 2011; Al-Bukhari and Masyhar(terj) 2011; Azami 2008) dan mengumpulkan suhuf-suhuf pribadi sahabat kemudian memverifikasi antara bacaan Al-Qur'an dan yang memiliki sisipan. Berdasarkan riwayat Abi Daud : Bahwasannya yang mendapatkan atau menerima bacaan dari Rasulullah SAW tentang Al-Qur'an maka silahkan mendekat, mereka pun diminta menuliskan di lembaran suhuf atau tulang ataupun pelepah kayu, dan dalam penulisannya hanyalah yang telah mendapatkan kesaksian dua orang saksi yang pernah mendengar bacaan tersebut yang di izinkan untuk menuliskannya.

Pemilihan komposisi tim penulisan komisi Mushaf 'Usmani yang disangkakan memuat muatan politik etnis-Quraisy adalah dugaan yang tidak terbukti relevan. Penunjukkan komisi dari unsur Etnis Quraisy telah jelas diungkapkan dalam riwayatnya ... "*Jika kalian berbeda pendapat dengan Zaid mengenai Al-Qur'an, maka tulislah dalam dialek Quraisy karena Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa mereka.*"..(Al-Bukhari and Masyhar(terj) 2011).

Usman memilih komposisi tim penulis dari unsur Quraisy mengingat bahwa bahasa Arab Quraisy-lah yang menjadi landasan utamanya, mengingat Al-Qur'an turun ditengah-tengah bangsa Quraisy. Subhi Salih menjelaskan bahwa Mushaf Usmani hanya menggunakan salah satu bagian *sab'atu ahruf* yaitu *harf*(dialek) Quraisy dengan alasan bahwa sisa surat-surat itu awalnya diturunkan kepada umat Islam untuk memfasilitasi bangsa dan mengangkat rasa malu dan kesulitan darinya, dan ketika Usman melihat bahwa membaca dalam tujuh huruf (Al-Qurthubi 2006; Al-Asqalani and Amiruddin(terj) 2011) menjadi memecah belah dan memecah belah di antara umat Islam.

Mushaf yang ditulis ulang Usman memiliki perbdaan dengan Mushaf Abu Bakr. Mengingat jika kodifikasi kedua pada masa hanya memindahkan tulisan tentu tidak akan memiliki perbedaan. Fakta ini diperkuat dengan catatan Ibnu Syihab al-Zuhri, sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abi Daud bahwa pada saat itu terjadi perbedaan antara kelompok Qurays dengan Zaid bin Tsbait tentang penulisan *al-tabūt*

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٢٤٨ (البقرة/2: 248-248)

أَنْ أَقْذِفِيهِ فِي النَّبُوتِ فَأَقْذِفِيهِ فِي الْبَيْمِ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِي وَعَدُوٌّ لَهُ ۗ وَالْقَيْنُتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةٌ
مِّمِّي ۗ وَلِتُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي ۗ (طه/20: 39-39)

Dalam penulisan kata al-tabut dalam Q.S Taha: 39 dan Al-Baqarah: 248. Di surah Baqarah tim penulis mushaf usmani menanyakan akan bagaimana huruf “ta” akankah memakai “ت” atau “ة”? anggota komisi bersuku Quraisy condong kepada tulisan *al-tabut* sedangkan Zaid berkeyakinan bahwa penulisan dengan kata *al-tabuh*. Selanjutnya perdebatan ini dibawa ke hadapan Usman, kemudian pilihan Usman agar ditulis sesuai dengan dialek Quraisy

Kedua hal ini memperkuat fakta bahwa Mushaf Utsmani tidak sama persis dengan mushaf Abu Bakar. Sebab, jika mushaf yang ditulis pada Utsman hanya menyalin apa adanya dari mushaf Abu Bakar, tentu Zaid bin Tsabit tidak perlu merasa ada yang belum tercatat dalam mushaf uthman yang kemudian ditemukan pada Abu Khuzaimah. Kedua, bahwa mushaf Utsmani ditulis dengan menggunakan dialek Qurays, karena Al-Qur’an turun ditengah-tengah bahasa Quraisy.

Dalam sisi lain mengapa penunjukkan Ketua Komisi Penulisan Mushaf ‘Usmani justru diketuai oleh Zaid bin Tsabit tidak Abdullah bin Mas’ud?

Usman sebagai pemimpin tertinggi mengeluarkan perintah kepada seluruh umat Islam untuk membakar mushaf pribadi dan mengikuti petunjuk mushaf yang dikeluarkan oleh Utsman. Tujuannya adalah untuk meminimalisir perbedaan yang terjadi di kalangan umat Islam dan menyatukan bacaan yang dikirim oleh Utsman ke berbagai penjuru negara Islam.

Ibnu Mas’ud tidak setuju dengan perintah tersebut. Hal ini didasari karena Utsman lebih mendahulukan Zaid bin Tsabit daripada dirinya sebagai ketua tim penulisan mushaf. Pada hakikatnya Ibnu Mas’ud bukan tidak setuju dengan pembukuan Al Qur’an, namun ia menyayangkan bahwa pemilihan Zaid bin Tsabit dianggap tidak tepat (Bazmul 1996).

Berikut Atsar yang menyatakan ketidaksetujuan Ibnu Mas’ud dengan pembakaran mushaf selain yang ditulis pada era Utsman bin Affan. Humair bin Malik berkata: Aku mendengar Ibnu Mas’ud berkata, “*Sesungguhnya aku menyimpan mushafku, barang siapa yang mampu menyimpan mushafnya, simpanlah. Karena Allah berfirman, “Barang siapa yang menyimpan (saat ini), maka akan datang apa yang disimpannya pada hari kiamat.” Aku benar-benar mengambil dan belajar dari lisan Nabi 70 ayat, sementara Zaid bin Tsabit masih kanak-kanak, apakah aku meninggalkan apa yang aku pelajari dari lisan Nabi Muhammad Saw?*”

Abu Said al Azdi berkata, “Aku mendengar Abdullah bin Mas’ud mengatakan bahwa “*Aku belajar kepada Nabi Muhammad Saw, 70 surat, aku memutqinkannya bahkan sebelum*

Zaid masuk Islam.” (Daud and Wa’idz 2002) Perbedaan ini kemudian teredam setelah Ibnu Mas’ud mengetahui tujuan dari perintah Utsman memiliki dampak kemaslahatan yang besar terhadap umat Islam saat itu bahkan sampai hari kiamat. Pada akhirnya, Ibnu Mas’ud menerima perintah Utsman dengan suka hati dan bahkan mendukungnya.

Alasan Utsman memilih Zaid bin Tsabit adalah karena proyek pembukuan Al Qur’an ini dilaksanakan di Madinah, sementara Ibnu Mas’ud saat itu berada di Kufah. Proyek inipun tidak bisa ditunda dan sangat mendesak, demi kemaslahatan umat. Di samping itu, Zaid merupakan anak muda yang cerdas, cekatan, memiliki semangat yang tinggi, kuat agamanya, amanah, salah satu penulis wahyu pada masa Nabi, hafal seluruh Al Qur’an, dan menyaksikan setoran terkahir Nabi Muhammad Saw, kepada Jibril (Al-Asqalani and Amiruddin(terj) 2011).

Pada dasarnya, perbedaan yang terjadi di antara Utsman dan Ibnu Mas’ud adalah perbedaan ijtihad, bukan perbedaan politis. Artinya keduanya memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat kemaslahatan umat. Bagi Ibnu Mas’ud, tulisan dalam mushaf para sahabat adalah bacaan yang diterima pada masa Nabi Muhammad Saw. Sedangkan dalam kacamata Utsman, sebagai pemimpin umat Islam, dijumpainya perbedaan bacaan yang sangat signifikan di tengah-tengah umat hingga memunculkan fenomena saling mengkafirkan antara satu dengan yang lainnya, karenanya proyek pembukuan Al Qur’an mutlak dibutuhkan untuk mempersatukan umat.

D. KESIMPULAN

Regis Blachere dalam bukunya *Introduction au Coran* mencoba menelisik kekurangan yang ada pada Sejarah Islam terkhusus dalam Latar belakang Mushaf Usmani yang dicurigai memiliki unsur politis yang terselubung. Blachere mencurigai adanya intervensi aristokrasi-etnis Quraisy Mekkah dalam pelaksanaan proyek kodifikasi mushaf usmani, terlihat dengan tim komisi penulisan *Mushaf Usmani* yang beranggotakan mayoritas suku quraisy diantaranya: Sa’id bin Ass, Abdurrahamn bin Haris, Abdullah bin Zubair.

Riwayat yang menceritakan asal usul *Mushaf Usmani* yakni saat Hudzaifah bin Al-Yaman melakukan ekspedisi militer dan tiba di daerah Kuffah yang masyarakatnya menggunakan *Mushaf* Pribadi Sahabat Abdullah bin Mas’ud dan di daerah Syam yang masyarakat menggunakan *Mushaf* Pribadi Sahabat Ubay bin Ka’ab. Hal ini menjadi kekhawatiran khalifah akan perbedaan pemaknaan *ahruf sab’ah* yang terjadi akan menimbulkan perpecahan ummat. *Mushaf* Pribadi sahabat ialah catatan pribadi mushaf yang

memiliki beberapa sisipan dari do'a, *hadist qudsi* sehingga *mushaf* pribadi memiliki perbedaan antar *mushaf* pribadi sahabat lainnya.

Kecurigan yang divonis Blachere motif politik terselubung ataupun yang samar kepada khalifah Usman juga tidak memiliki bukti yang relevan. Pelaksanaan kodifikasi yang dimasa Usman, menunjukkan Zaid bin Tsabit sebagai ketua bukanlah atas keputusan pribadi khalifah melainkan telah melalui musyawarah dengan sahabat nabi lainnya. Penunjukkan anggota komisi penulisan juga tidak melambangkan gaya politik Usman, seperti atsar yang menjelaskan asal usul pengkodifikasi *mushaf* usmani ialah tak lain mengingat Al-Qur'an turun ditengah Kaum *Quraisy* maka penulisan rasm agar mengikuti bahasa *Quraisy*.

Kecerdasan Usman terlihat saat Zaid melihat ada perbedaan rasm pada ayat "taabut" di Surah Al-Baqarah: 248 dan Taha': 39 tentang bagaimana penulisan huruf "ta", apakah ditulis dalam "*Ta Marbutoh*" atau "*ta Mabsuthoh*"? Usman memerintahkan agar berkonsultasi dengan anggota dari golongan *Quraisy* karena Al-Qur'an turun di tengah mereka, pemaparan ini menjelaskan bahwa Usman tidak memiliki intervensi dalam penulisan *mushaf* Usmani begitu pula dengan intervensi etnis-*quraisy* mekkah juga tidak ada kaitanya dalam *Mushaf Usmani*.

SARAN

Penelitian terhadap intervensi aristokrasi-etnis *quraisy* Mekkah dalam Bukunya Règeis Blachère *Introduction au Coran* ini merupakan bahan diskusi yang menitik beratkan dari Perspektif Tarikh *Mushaf*. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan seperti keberadaan jejak *mushaf* pribadi sahabat lainnya, karena saat pemberlakukan *Mushaf Usmani* sebagai *Mushaf Resmi* Umat Islam, umat muslim sebagian yang belum bisa menerima keberadaan *Mushaf Usmani* mencoba mempertahankan *Mushaf Pribadi Sahabat* yang telah lebih awal di yakini sebagai *mushaf* yang benar dan murni

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, and Amiruddin(terj). (2011). *Fathul Bārī*. Jakarta: Azzam.
- Al-Bukhari, and Masyhar(terj). (2011). *Al-Jāmi' Al-Shahīh Kitab; Fadhāil Al-Qur'ān*. Cai: Maktabah Salafiyyah.
- Al-Qoodi, Abdul Fatah. (t.t.). *Tarikh Mushaf As-Syarif*. Cairo: Maktabah al-Masyhad al-Husain.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi. (2006). *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Daar Ar-Risalah.
- Al-Salih, Subhi. (1988). *Mabahis Fi 'Ulumul Qur'an*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin.

- Al-Sijistani. (1985). *Kitab Mashohif*. Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyya.
- Al-Suyūṭy, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar. (1974). *Al-Itqān Fi Ulūm Al-Qur`ān*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Azami, Muhammad Mustafa. (2008). *65 Sekretaris Nabi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Badawi, Abdurrahman, and Drajat Amroeni. (2003). *Ensiklopedia Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: LKiS.
- Bazmul, Muhammad bin Umar. (1996). *Al-Qira`at Wa Atsaruha Fi Al Tafsir Wal Al Ahkam*. Riyadh: Dār al-Hijrah.
- Blachère, Régis. (1959). *Introduction Au Coran*. Paris: G.P. Maisonneuve.
- Cohen, David. (1974). Regis Blachere (1900-1973). *Journal Asiatique (JA)* 262.
- Daud, Ibn Abi, and Muhibuddin Abu Sabban(terj) Wa'idz. (2002). *Al-Mashāhif*. Beirut: Dar al-Basyai`r al-Islamiyyah.
- Elisséeff, Nikita. (2015). *Regis Blachere (1900-1973)*. Paris: Institut Francais du Proche-Orient.
- Jeffery, Arthur. (1937). *Materials for the History of the Text of the Qur'an*. Leiden: E.J Brill.
- Murad, M. (2014). *Kisah Hidup Utsman Ibn Affan*. Jakarta: Zaman.
- Nubowo, Andar. (2014). Teori Kodifikasi Mushaf Usmani : Telaah Kritis Atas Karya. *Afkaruna* 10 (November): 96–125. <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2014>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weleh, Alford T. (1981). *Encyclopedia of Islam (ED)*. 2nd ed. Leiden: E.J Brill.